



JOGJA KITA

Kirab Ruwahan Miliran Lintas Agama Usung Semangat Pluralisme

Peserta Tampilkan Baju Adat Jawa-Papua dan Kenakan Pakaian Biarawati

KIRAB budaya tradisi ruwahan di Kampung Miliran, Kelurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo, Kota Jogja, digelar dengan melibatkan umat lintas agama sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan toleransi warga. Kegiatan yang berlangsung kemarin (8/2) itu menegaskan Miliran sebagai kampung dengan semangat pluralisme dan moderasi beragama.

Pantauan *Radar Jogja*, kirab ruwahan Kampung Miliran memang agak berbeda. Peserta tidak hanya menggunakan baju adat Jawa. Tapi juga ada yang mengenakan pakaian adat Papua, lalu diikuti biarawati, tampak pula pakaian adat Tionghoa, dan ada gungungan apem.

Ketua Kampung Miliran Tri Harummurti mengatakan, tujuan utama dari kegiatan tersebut tidak lain sebagai pelestarian budaya. Namun di samping itu juga menjadi wadah menyatukan seluruh warga tanpa memandang latar belakang agama.

"Tujuan utamanya adalah pelestarian warisan budaya, edukasi makna filosofis, serta penguatan toleransi di level akar rumput," ujar Tri saat ditemui di sela kegiatan.

Ketua Panitia Kirab Ruwahan Kampung Miliran Heri Santoso Wibowo menyampaikan, kirab

MERIAH: Suasana tradisi kirab ruwahan yang dilaksanakan warga Kampung Miliran, Umbulharjo, Kota Jogja, kemarin (8/2).

ruwahan mengusung tema pluralisme. Tema itu diambil karena kondisi sosial di Miliran terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama. Heti berharap, lewat kegiatan tersebut bisa semakin menegaskan toleransi di Kota Jogja. Sekaligus menegaskan bahwa siapapun yang tinggal di Kampung Miliran entah itu dari manapun bisa merasa nyaman dan saling menghormati.

"Kampung Miliran adalah

juga telah melaksanakan aksi *resik makam*," bebemnya.

Serhentara itu, Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan menegaskan, pemerintah kota (pemkot) selalu mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan. Dia berharap tradisi ruwahan tidak hanya berhenti di level kampung. Namun bisa dikerjasamakan dengan pemkot agar menjadi *event* tahunan yang diikuti seluruh kampung di Kota Jogja.

"Harapan kami ke depan ini menjadi suatu *event* kota, sehingga tidak hanya dinikmati oleh kita untuk kita, tapi juga dapat mendatangkan wisatawan dari luar," tambah Wawan. (inu/wia/fj)

kampung moderasi beragama. Sehingga kami mengajarkan kepada siapa pun yang tinggal di Miliran untuk saling menghormati antarpemeluk agama satu dengan yang lain," katanya.

Tokoh Pemuda Kampung Miliran Yudianto Andri menambahkan, generasi muda sangat dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Sebab para anak-anak muda nantinya memiliki peran menjaga tradisi ruwahan agar tidak hilang ditelan zaman.

Andri menyampaikan, ruwahan merupakan tradisi yang dilakukan sebelum memasuki bulan Ramadan. Tujuannya untuk mendoakan leluhur, orang tua, keluarga, maupun kerabat yang sudah meninggal dunia. "Sebagai bagian dari rangkaian acara, warga



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Muja-Muju	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005